

**KEMAKMURAN MASYARAKAT KOTA SEBAGAI
PUNCAK PERADABAN (*'UMRAN*)**

(Telaah Filsafat Sosial Ibn Khaldun)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

Oleh:

**MAULANA
NIM 04511774**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGAYAKARTA**

2008

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jalan Aliyudin Tegalrejo (S74) 55125 Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Maulana
N I M : 04511774
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Fakultas : Ushuluddin
Semester : VIII (delapan)
Judul : **Kemakmuran Masyarakat Kota sebagai Puncak Peradaban ('Umrān). (Telaah Filsafat Sosial Ibn Khaldūn)**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si
NIP. 150321646

Pembimbing II

Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum
NIP. 150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

1. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0995/2008

Skripsi dengan judul: **Kemakmuran Masyarakat Kota sebagai Puncak Peradaban ('Umrān). (Telaah Filsafat Sosial Ibn Khaldūn)**

Diajukan oleh:

1. Nama : Maulana
2. NIM : 04511774
3. Program Sarjana Starta 1 Jurusan : Aqidah dan Filsafat (AF)

Telah dimunaqsyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 18 Juni 2008 dengan nilai: 93,3 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si.
NIP. 150 321646

Penguji I

Fahrudin Faiz, S. Ag, M.Ag.
NIP. 150 298986

Penguji II

Muh. Fatkhan, S. Ag. M. Hum.
NIP. 150 292262



Yogyakarta, 16 April 2008
DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150 232 692

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan:

Wujud Tunggal yang Total
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ayahanda-Ibunda selaku wakil Tuhan di muka bumi
Dan semua orang yang saya sayangi

Seluruh Rakyat Indonesia....!!!!
Mereka yang Buruh
Nelayan, Petani, PKL dan mereka yang terasing.

MOTTO

*“Menolak tunduk menuntut tanggung jawab”**

* FPPI (Front Perjuangan Pemuda Indonesia)

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah S.W.T., karena petunjuk dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Terselesainya penulisan skripsi ini merupakan akhir sekaligus permulaan bagi segalanya. Perjalanan panjang akhirnya dengan selesainya skripsi ini pengembaraan studi Strata Satu (S1) yang penulis tempuh secara formal di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan segera berakhir. Sekaligus skripsi ini sebagai pra-syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Filsafat Islam. Ketika pendidikan formal ini dilepas, tentunya pendidikan baru bersama masyarakat akan ditempuh oleh penulis hidup dan belajar terhadap lingkungan dan mengamalkan hasil proses pencarian selama di kampus.

Penulisan skripsi ini penulis merasa ingin menunjukkan kekayaan kaum intelektual muslim yang masih belum begitu terdengar dikalangan mahasiswa Islam sendiri khususnya dalam hal pemikiran Ibn Khaldun. Keprihatinan inilah yang mendorong penulis mengangkat gagasan Ibn Khaldun sebagai tulisan skripsi

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan semata-mata karena pertolongan dari Allah SWT. Di samping itu juga adalah karena dorongan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima

kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Dekan Fakultas Usuluddin, Kajor AF, Drs. Sudin, M.Hum sekaligus sebagai Penasehat Akademik (PA) dan Sekjur AF, Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag, terima kasih atas didikan dan kesahajaannya.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua Pembimbing, Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum, dan Dr. Munawar Ahmad S.S, M.Si, yang telah membimbing dengan penuh ketelitian, kesabaran dan keikhlasan dalam proses penyelesaian skripsi penulis. Dengan kesibukan dan keterbatasan waktu, tetapi senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan koreksi demi penyempurnaan skripsi penulis.

Selanjutnya terima kasih kepada keluarga besar penulis, khususnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Ahyak dan Ibunda Ismani, yang dengan doa, ketulusan dan keikhlasan kepada anaknya ini, untuk menyebrangi “lautan samudera” demi menuntut ilmu pengetahuan. Tentunya juga terima kasih kepada kakanda, Ahmadi (Pa’na Lidia), adikku yang lebih dulu berjumpa Tuhan, Syaiful Islam (Alm), adik tersayang Nur Laila, dan seseorang yang selalu sabar memberikan semangat serta dorongan Irma Rahmawati F. Juga pamanda ody yang selalu riang serta setia menemani diskusi skripsi, semua teman penulis, yang selama berproses bersama banyak mewarnai dalam dialektika pengetahuan, kawan-kawan KMPD, kawan-kawan FPPI, kawan-kawan Aqidah dan Filsafat serta kawan-kawan kamasta dan

CFSS. Terima kasih semuanya atas doa dan ceritanya. semoga semua amal baik kalian dibalas oleh Allah S.W.T. dengan balasan yang lebih baik di dunia maupun akhirat nanti. *Amin...*

Akhirnya dengan penuh rasa rendah hati penulis menyadari bahwa, berat rasanya bila mengingat sejuta kenangan selama masa studi. Empat tahun memang waktu yang cukup lama. Tetapi seolah-olah masa itu terasa baru kemarin menginjakkan kaki di kampus ini.

Yogyakarta, 21 April 2008

Maulana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dhāḍ	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓh'	z}	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طَيِّبَةٌ	Ditulis	Thayyibatun
وَرَبًّا	Ditulis	Warabbun

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

سِيَّاسَةٌ	Ditulis	Siyāsah
مُعَامَلَةٌ	Ditulis	Mu'āmalah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مصلحة المرسلات	Ditulis	Masjahah al-Mursalah
----------------	---------	----------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

شركة الدابة	Ditulis	Syarrati ad-dābbah
-------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif ما	Ditulis ditulis	ā mā
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati نهى	ditulis ditulis	ī nahī
4	dammah + wawu mati حقوق	ditulis ditulis	ū huqūq

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	Qaulun

G. Vocal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أنذرتهم	ditulis	A'anzartahum
إذا	ditulis	A'iza>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya.

إذا علمت	Ditulis	iza>'alimat
أهل الحلّ	Ditulis	ahl al-həll

Abstraksi

Kota merupakan suatu kawasan yang kompleks. Setiap individu atau masyarakat yang tinggal di dalamnya terikat oleh sebuah sistem sosial, ekonomi, politik dan budaya yang satu sama lain saling berhubungan erat. Ada persepsi umum bahwa penduduk perkotaan diidentik dengan masyarakat yang kemakmuran, hal ini, mengindikasikan kota sebagai pusat peradaban, selain itu juga sebagai pasar kawasan. Ekonomi atau perputaran kapital di kota cepat sekali dari pada daerah di pedalaman atau pedesaan. Begitu juga, kepadatan penduduk dengan sendirinya akan meningkatkan kebutuhan masyarakat dan ini juga akan meningkatkan produksi masyarakat. Maka dari sini Ibn Khaldun meletakkan kota sebagai puncak dari peradaban (*'umrah*) manusia.

Namun persepsi yang terlanjur bergulir dalam masyarakat, tentang anggapan bahwa masyarakat perkotaan selalu identik dengan kehidupan makmur, hal ini perlu adanya pengkajian lebih lanjut. Sebagaimana gagasan yang dikembangkan oleh Ibn Khaldun tentang kemakmuran masyarakat kota. Dari sini konsep kota menurut Ibn Khaldun dan bagaimana peran kota dalam membangun kemakmuran masyarakat.

Untuk menunjang penelitian di atas maka metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data sekaligus meneliti melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat. Dalam karya agunginya *al-Muqaddimah* dijadikan rujukan wajib dalam penelitian ini. Penulis mendeskripsikan dengan analisis yang mendalam untuk menjelaskan gagasan Ibn Khaldun.

Ibn Khaldun menganggap bahwa kehidupan masyarakat itu selalu mengalami proses evolutif. Manusia pada awalnya merupakan makhluk individu dan nomad. Namun karena faktor penghidupan atau ekonomi mereka dituntut untuk hidup secara berkelompok dan *badawah* (hidup berpindah-pindah). Di sinilah awal masyarakat itu terbangun, masyarakat awal ini mempunyai jiwa sosial yang murni, seperti hidup dengan sederhana, giat bekerja (berburu), pemberani dan mempunyai *'ashbiyah* (solidaritas sosial) yang kuat. Dengan bergulirnya waktu sebagaimana hukum evolutifnya Ibn Khaldun, kehidupan *badawah* akan beruba menjadi *haharah* (bertempat tinggal menetap) dan di sinilah kota (*Madinah Fadilah*) akan dibangun dan direncanakan. Perpindahan ini juga karena faktor ekonomi. Pada masyarakat *haharah* masyarakat akan hidup dengan bermewah-mewah hingga pada puncak peradaban (*'umrah*), di sini mulailah kehidupan perkotaan akan hancur seiring dengan hancurnya jiwa alami masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
1. Sumber Data.....	12
2. Metode Analisis Data	13
3. Pendekatan	14
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : BIOGRAFI SINGKAT IBN KHALDUN

A. Riwayat Kelahiran Ibn Khaldun	17
B. Karya-karya Ibn Khaldun	19
C. Perjalanan Politik Ibn Khaldun	39

BAB III : PENGERTIAN FILSAFAT SOSIAL

A. Memahami Filsafat Sosial	40
B. Pengertian Masyarakat Secara Umum	43
C. Pandangan Ibn Khaldun tentang Masyarakat	50

1. Ekonomi sebagai Faktor Perkembangan dari Masyarakat <i>Badhwah</i> hingga <i>Habrah</i>	52
2. Terbangunnya ' <i>Asbiyah</i> sebagai Tujuan Politik Masyarakat	56

BAB IV : KOTA SEBAGAI PASAR KAWASAN DAN PUSAT PERADABAN ('*UMRAN*)

A. Tujuan dan Fungsi Kota.....	62
B. Corak dan Mode Ekonomi Masyarakat	70
1. Bidang Pertanian	72
2. Bidang Perdagangan	75
3. Bidang Perindustrian	81
C. Populasi Penduduk sebagai Pemicu Pertumbuhan Ekonomi	84
1. Korelasi Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi	84
2. Kemakmuran Berhenti di Kota sebagai Akhir Peradaban..	90

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota merupakan simbol dan pusat peradaban sebuah bangsa. Dalam perjalanan sejarah, manusia mengalami proses evolutif dari hidup berpindah-pindah hingga tinggal secara berkelompok dan menetap. Pada akhirnya mereka menyadari terhadap kepentingan bersama yang sebelumnya tidak dikenal dengan cara hidup yang nomaden.¹ Ketika manusia mulai mengenal dan membangun sistem pemerintahan atau mengangkat seseorang menjadi pemimpin kelompok. Dari sini mereka mulai membangun pusat peradaban mereka, segala sesuatu yang berhubungan dengan segala kebutuhan sekunder maupun primer dapat mereka temukan di sana. Dalam prosesnya, ada alasan ekonomi yang membuat individu-individu berkumpul menjadi suku-suku hingga mendirikan kota.²

Tiga tahapan revolusi dalam sejarah manusia untuk mengadaptasikan diri dan lingkungannya. Revolusi perubahan pertama ia ditemukannya “alat” oleh manusia kira-kira ratusan tahun yang lalu. Penemuan ini telah membedakan *species Homo Sapiens* ini dari binatang-binatang lainnya. Revolusi perubahan kedua ialah mulainya manusia menguasai alam, yaitu dengan melakukan usaha pertanian, terjadi kira-kira sepuluh ribu tahun yang lalu. “Revolusi Pertanian” ini meruba manusia dari makhluk yang terus berkelana (nomad) dan

¹ Hal ini juga dijelaskan dalam Gaston Bouthol, *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun, Ibn Khaldoun sa Philosophie Scial*, terj. W. Asmin, Yudian (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 45.

² *Ibid.*, hlm. 45

menggantungkan hidupnya dari perburuan dan pengumpulan bahan, menjadi makhluk-makhluk penghuni desa yang mengusahakan ladang-ladang dan memelihara ternak, mereka mulai menetap secara permanen dan membangun kebudayaannya. Perubahan-perubahan inilah yang menjadi inti timbulnya pusat-pusat kehidupan dan kebudayaan manusia (bukan petani) kemudian, yang akhirnya berkembang menjadi kota-kota pemukiman. Revolusi perubahan ketiga ialah "Revolusi Industri" yang mulai terjadi pada abad ke-18 di Benua Eropa.³ Pada masa ini kota bukan hanya sebagai pusat pemerintahan sebagaimana zaman sebelumnya, akan tetapi kota menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat.

Bagi sebuah negara, klasik atau negara modern posisi kota sangat penting dan strategis untuk menunjang keberlangsungan sistem pemerintahan. Biasanya kota dijadikan sebagai ibu kota negara. Elemen kota terdiri dari beberapa komunitas masyarakat yang satu sama lain saling determinasi dalam sistem kehidupan kota dan mereka lebih hidup teratur dari pada masyarakat yang ada di pedesaan.

Pembangunan di kota berkembang dengan pesat, transportasi di kota umumnya lebih lengkap dan nyaman, yang lebih menjadi daya tarik kota yaitu lapangan pekerjaan yang lebih tersedia. Hal ini karena kota yang besar tidak menutup kemungkinan populasi masyarakat akan meningkat sehingga kebutuhan-kebutuhan juga semakin bertambah. Situasi seperti ini menuntut lapangan pekerjaan baru.

³ Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Etasa Dinamika, 1985), hlm. 162.

Selain itu juga kota diidentik dengan kemewahan dan kemakmuran bagi penduduknya. *Hahrah* atau senterisasi, yang merupakan lambang orang-orang yang menetap, mereka merupakan orang-orang yang kaya dan stabil.⁴ Sehingga seringkali dalam masyarakat terjadi urbanisasi di mana masyarakat desa pindah ke kota untuk mencari kehidupan yang lebih layak karena kebanyakan dari mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang maksimal di desa. Sehingga kota menjadi impian yang menawarkan berbagai kemewahan dan kemakmuran. Sebagai akibat dari revolusi industri, banyak orang di abad 19 dan 20 tercabut akarnya dari lingkungan pedesaan mereka dan pindah ke lingkungan urban. Migrasi besar-besaran ini sebagian besar disebabkan oleh lapangan kerja yang diciptakan sistem industri di kawasan urban.⁵

Memang di kota-kota besar kehidupan penduduknya sedikit lebih beruntung dan nyaman daripada masyarakat yang ada di pedesaan, hal ini karena kota sebagai pusat perdagangan, dan akumulasi modal lebih cepat, di kota kehidupan konsumeris berkembang dengan cepat tidak seperti di desa. Karena masyarakat desa lebih mendahulukan kebutuhan hidup sehari-hari (primer) daripada kebutuhan pendukung (sekunder).

Namun bukan berarti perkotaan tidak menyimpan sekian persoalan. Kehidupan yang serba tercukupi dan rasa aman yang terpenuhi membuat

⁴ Lihat Jurnal Sosiologi Reflektif, *Memperbincangkan Sosiologi Profetik* (UIN Yogyakarta: Program Studi Sosiologi, 2007), hlm.34.

⁵ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Modern Sociological Theory*, terj. Ali Mandan. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prenada Media; 2003), hlm. 10

solidaritas sosial menjadi merosot, sebagaimana masyarakat kota.⁶ Dan kepadatan penduduk di kota jika dibiarkan tanpa adanya perencanaan yang mapan dan pertimbangan yang seksama justru akan menjadi masalah yang serius, nantinya bukan hanya persoalan ekonomi semata melainkan kemakmuran, sosial dan politik yang akan terkena dampaknya, sehingga hal ini mempengaruhi pola hidup masyarakat kota sendiri. Banyak yang akan ditimbulkan di antaranya kesenjangan sosial dan kriminalitas yang menjadi persoalan perkotaan.

Aspek-aspek sosial-budaya yang berkaitan dengan permasalahan yang kita temui di daerah perkotaan sangat kompleks dan luas ruang lingkupnya. Hampir semua masalah perkotaan baik segi ekonomi, kesempatan kerja, transeportasi, kesehatan, keamanan, pemamfaatan tanah (*land use*) maupun masalah lainnya tidak terlepas dari keterkaitannya dengan aspek-aspek sosial budaya masyarakat.⁷

Saat ini seperti ada perbalikan fakta tentang kehidupan kota yang digambarkan oleh Ibn Khaldun. Jika pada masa Ibn Khaldun kota yang besar penduduknya sebagai parameter untuk mengukur kemakmuran masyarakat akan tetapi sekarang dengan konteks dan geografis yang berbeda maka keadaannya berbeda pula. Kesenjangan sosial, tingginya pengangguran, polusi udara dan kriminalitas selalu mewarnai kehidupan kota modren. Jika tujuan mendirikan kota adalah sebagai tempat tinggal dan tempat berlindung. Karenanya, kota dilengkapi

⁶Ilyas Ba-Yunus & Farid Ahmad, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*, terj. Hamid Basyaib (Bandung: Mizan, 1993) hlm. 41.

⁷ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Terapan* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hlm. 107.

dengan sekian kebutuhan, dan menggunakan alat-alat pembantu mempermudah kehidupan di kota.⁸

Jika pada awalnya sebuah kota berdiri sebagai alat membangun rasa aman dari serangan luar, dan di dalamnya terjadi kegiatan ekonomi untuk menjaga keberlangsungan kehidupan kota. Akan tetapi dikarenakan pemerinhatan yang tidak dengan sungguh-sungguh memikirkan kemakmuran masyarakat sehingga kota hanya menyisakan sekian persoalan yang tidak terselesaikan, sebagaimana persoalan yang dijelaskan di atas. Persoalan ini juga terjadi di kota-kota besar seperti negara maju maupun negara berkembang.

Negara-negara maju dan berkembang di dunia sekarang ini mendapat perhatian khusus, dengan persoalan yang ditimbulkannya. Dari pencemaran udara, kerusakan lingkungan hingga kasus kemanusiaan yang banyak lahir di kota besar maupun berkembang. Terancamnya ekologis dunia disebabkan pula oleh kesalahan manusia itu sendiri (*human error*).

Berbicara tentang kemakmuran masyarakat kota tidak bisa melepaskan dengan situasi negara itu sendiri. Kebijakan negara mengenai persoalan ekonomi, sosial, politik dan budaya akan memberikan dampak terhadap keseluruhan sistem kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika bangsa yang kita ambil sebagai contoh adalah Indonesia, sejak zaman kolonial kebijakan yang diambil oleh pemerintahan Hindia Belanda bersifat otoritarianisme. Situasi negara yang berada dalam masa penjajahan memaksa masyarakat bercorak produksi apa yang diinginkan oleh pemerintah pada saat itu, semua yang dilakukan oleh masyarakat harus

⁸ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus; 2005), hlm. 401.

berdasarkan kepentingan dan kebutuhan pemerintah Hindia Belanda. Dari sini hampir tidak ada pola produksi dan hubungan produksi satu sama lain dalam masyarakat. Sehingga masyarakat kota maupun desa selalu mengalami kesengsaraan yang sama. Mereka hanya sebagai pekerja tanpa disadari apa maksud dan nilai yang ada dalam pekerjaannya, dalam persepektif marxis sebuah keterasingan.⁹

Sementara itu, industrialisasi dan pembangunan di perkotaan telah banyak memberikan kemakmuran terhadap masyarakat, mengingat semakin banyaknya peluang kerja yang ditimbulkan oleh industrialisasi dan pembangunan di kota. Namun sering kali ada ketidak seimbangan dalam urusan ekonomi yang terjadi pada masyarakat kota sehingga hal ini berdampak pula pada masyarakat yang ada di desa. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Di antaranya terjadinya urbanisasi yang sekian hari semakin meningkat di kota besar, sehingga penduduk kota tidak terbandung lagi dan tidak dibaringi dengan pertumbuhan ekonomi negara secara merata. Sehingga pengangguran semakin meluas dan kehidupan masyarakat menjadi tidak stabil.

Untuk lingkup Indonesia pada masa Orde Baru, pemerintah dengan ideologi pembangunan (*Developmentalism*) banyak menyedut masyarakat desa yang pindah ke kota, mereka banyak meninggalkan pekerjaan sebelumnya. Mereka dari latar belakang yang beragam, ada yang petani, nelayan hingga pengangguran. Pembangunan dan industrialisasi yang dipusatkan di kota membuat mereka terperangah akan kemewahan dan kemakmuran kota. Pada mulanya mereka

⁹ A.K. Pringgogido, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* (Jakarta: Dian Rakyat, 1994), hlm. 223.

mendapatkan apa yang menjadi impian mereka pindah ke kota, akan tetapi ketika bangsa Indonesia pada tahun 1997 dihantam krisis ekonomi kehidupan bangsa terombang ambing dan tidak menentu, ini berdampak bukan hanya pada masyarakat yang ada di kota saja tetapi juga meluas hingga seluruh rakyat Indonesia terkena dampaknya. Khususnya mereka yang dulu menjual sawah dan ladangnya sebelum pergi ke kota pada posisi sulit semacam ini mereka tidak lagi bisa berbuat banyak.

Oleh karena itu, kota dan negara dalam upaya membangun kemakmuran masyarakat tidak bisa dilepaskan perannya satu sama lain. Negara mengeluarkan kebijakan dalam hal ini kebijakan ekonomi sementara kota sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, pangsa pasar dan pusat industri harus mampu menjaga keseimbangan agar kemakmuran dapat tercapai.

Dua hal ini dalam wilayah pemikiran Ibn Khaldun (negara dan kota) menjadi sangat urgen. Sentralnya posisi negara di dalam kehidupan masyarakat digambarkan oleh Ibn Khaldun sebagai suatu pasar. Pasar adalah pusat dari segala kegiatan dalam masyarakat. Jadi sentralisasi peranan negara dalam masyarakat menjadikan bahwa ia menyanggah suatu pertanggung jawaban yang amat berat yang amat besar dampaknya terhadap kebaikan dan kejahatan seluruh masyarakat.¹⁰ Sementara kota sebagai pusat dari peradaban, memberikan kontribusi yang jelas terhadap kehidupan sosial. Maka jika kemakmuran selalu dikaitkan dengan keamanan ekonomi, tidak heran jika Ibn Khaldun telah

¹⁰ LSIPM, *Kontribusi Pemikiran Ibn Khaldun di Bidang Sejarah, Filsafat dan Agama, Negara dan Hukum Serta Perubahan Sosial* (Yogyakarta: LSIPM, 1985), hlm. 27.

mengkhususkan bab kelima dalam *al-Muqaddimah* untuk membahas mengenai kehidupan dengan berbagi segi pendapatan dan kegiatan ekonomi.¹¹

Oleh karena itu menjadi penting gagasan Ibn Khaldun khususnya mengenai kota dan kontribusinya terhadap kemakmuran masyarakat diangkat dalam penelitian skripsi dan dibahas secara mendalam dan komprehensif, mengingat kota yang selama ini dianggap sebagai kiblat tempat mencari keuntungan dan kemakmuran juga menyimpan sekian persoalan yang justru kota sebagai tempat kesengsaraan, khususnya masyarakat pendatang yang hanya datang dengan bermodal nikat belaka.

B. Rumusan Masalah

Untuk menindak lanjuti penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana konsep kota menurut Ibn Khaldun?
2. Bagaimana peran kota dalam upaya membangun kemakmuran masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memahami konsep kota sekaligus mengetahui peran kota dalam kemakmuran masyarakat. Khususnya dalam pemikiran Ibn Khaldun

¹¹ Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' 'Usmani (Bandung: Pustaka, 1979), hlm. 117.

- b. Untuk mengetahui secara lebih mendalam tujuan akhir dari filsafat sosial Ibn Khaldun.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Mengembangkan warisan tradisi pemikiran ke-Islam-an, terutama dalam Filsafat Islam.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan khazana pengetahuan dari para filosof muslim

D. Telaah Pustaka

Gagasan dan pemikiran Ibn Khaldun tidak akan pernah habis untuk diteliti dan diamati oleh siapapun dan kapanpun, mengingat sosok yang satu ini banyak mengeluarkan pemikiran yang brilian. Pemikirannya di antaranya di bidang sejarah, ekonomi, filsafat dan agama, negara dan hukum termasuk sosiologi.

Kebesaran Ibn Khaldun dalam pemikirannya dibuktikan dengan *respons* atas kehadiran karyanya besarnya “*al-Muqaddimah*” yang ternyata sangat positif sehingga diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa seperti bahasa Inggris, Prancis dan Jerman. Itu semua tidak kurang dari 24 jilid; ditambah lagi adanya 28 buku dalam bahasa ‘Arab yang membahas buku “*al-Muqaddimah*” Ibn Khaldun.¹²

Maka tidak heran jika banyak orang yang tertarik meneliti setiap gagasan yang ditulis dalam karya-karyanya, seperti *al-‘Ibar wa Diwan al-Mubtadā’ wa al-khabar fi>Ayyām al-‘Arab wa al-‘Ajam wa al-Barbar wa man ‘Asārahū min Dawi>al-Sulṭān al-Akbar*, kitab ini juga bisa disebut *al-‘Ibar* atau *Tarikh* Ibn

¹² *Ibid.*, hlm. 2.

Khaldun dan karya lain seperti *al-Muqaddimah* sebagai pengantar dari *al-I'bar* yang kemudian terpisah menjadi karya sendiri yang monumental dari Ibn **Khaldun**.¹³ Sejak masih berusia sembilan belas tahun beliau sudah menyelesaikan karya pertamanya *Lubâb al-Muhāsşal* di bawah bimbingan gurunya, al-'Abili.¹⁴ Ibn **Khaldun** dengan karya-karyanya memberikan sumbangsi besar terhadap dunia khususnya pada dunia Islam, salah satu tokoh yang pernah lahir dari peradaban Islam yang pada kemudian hari ia membangun peradaban Islam itu sendiri.

Selain banyak orang yang mengkaji pemikiran yang berupa buku, skripsi, tesis, dan disertasi. Sepanjang pengetahuan penulis tidak ada seorangpun yang meneliti pemikiran Ibn **Khaldun** mengenai kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat.

Di antara penjelasan yang berkaitan dengan pemikiran Ibn **Khaldun**, seperti buku yang berjudul (*Kontribusi Pemikiran Ibn Khaldun di Bidang Sejarah, Filsafat, dan Agama, Negara dan Hukum serta Perubahan Sosial*) yang ditulis oleh Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Masyarakat (LSIPM) Yogyakarta. Dalam buku ini menjelaskan secara garis besar pemikiran Ibn **Khaldun** mengenai sejarah, filsafat, agama, negara dan hukum serta perubahan sosial, sehingga secara spesifik pembahasan kota dan kemakmuran tidak banyak disinggung dalam buku ini.

¹³ Lebih jelasnya bisa dilihat pada skripsi yang ditulis oleh ; M. Abdul Aziz, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun* (UIN Suka Fakultas Ushuluddin: 2004), hlm.36.

¹⁴ Seyyed Hossein Nasr & Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Tim Penerjemah Mizan (*Buku Pertama*), (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 444.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zubaidi Fakultas Ushuluddin dengan judul *Konsep Manusia sebagai Makhluk Sosial Menurut Ibn Khaldun*. Dalam skripsi ini Ahmad Zubaidi meneliti konsep manusia dan hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat, lebih banyak mengungkapkan sosialatas sejarah manusia, dari hidup secara nomadin hingga menciptakan peradaban sebagai bentuk aplikasi manusia adalah makhluk sosial. Mardiana menulis dalam skripsi tentang *Kepemimpinan Menurut Ibn Khaldun*. Dia lebih banyak berbicara tentang konsep pemimpin dan sosok pemimpin dalam sebuah komunitas atau negara. *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun* yang ditulis oleh M. Abdul Aziz terfokus pada bangunan epistemologi yang digunakan Ibn Khaldun dan orisinitas pemikiran dalam filsafat sejarahnya. *Adapun Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, yang ditulis oleh Zainab al-Khudhri dalam bab empat berbicara tentang ekonomi dan signifikasinya dalam perkembangan sejarah, tidak sampai tuntas pada kontribusi kotannya mengenai kemakmuran masyarakat. *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, yang ditulis oleh Ahmad Syafii Ma'arif, dalam buku ini Ma'arif lebih memberikan pembelaan terhadap Ibn Khaldun. *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun* karangan Gaston Bouthoul serta buku *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam* yang ditulis Fu'ad Ba'ali dan 'Ali Wardi tidak secara spisifik berbicara kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat sementara dalam buku *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer* yang ditulis oleh Ilyas Ba-Yunus dan Farid Ahmad yang diterjemah ke dalam bahasa Indonesia oleh Hamid Basyaib, sedikit membahas tentang Ibn Khaldun. Dalam buku ini pembahasan Ibn Khaldun ada di bab tiga yang sedikit menjelaskan tentang hubungan konflik yang

membentuk solidaritas masyarakat, masyarakat yang hidupnya jauh dari kenyamanan (masyarakat pedalaman) akan memperkuat rasa solidaritas sementara sebaliknya hidup serba cukup dan kemewahan (masyarakat kota) solidaritasnya juga merosot. Akan tetapi sama dengan para penulis Ibn Khaldun yang lain, maksud penulis mereka tidak berbicara tentang kota dan kontribusinya terhadap kemakmuran masyarakat.

Dari sekian pemaparan di atas banyaknya peneliti tentang konsep dan gagasan Ibn Khaldun penulis tidak menemukan seorang peneliti yang berbicara mengenai kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat dalam pemikiran Ibn Khaldun. Oleh karena itu penelitian skripsi ini yang diangkat masih orisinal.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data sekaligus meneliti melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah karya Ibn Khaldun sendiri terutama dalam *al-Muqaddimah*. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, artikel, internet, majalah, jurnal, kamus, ensiklopedia dan lain sebagainya. Sumber sekunder ini dimaksudkan sebagai data pendukung dalam melakukan analisis tentang tema yang penulis angkat.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini bertumpu pada pemikiran-pemikiran Ibn Khaldun sebagai tema sentral dalam membicarakan persoalan kota dan kemakmuran. Sedangkan di pihak lain, usaha untuk memperkuat argumentasi, penulis memerlukan pemikiran-pemikiran orang lain, baik melalui buku-buku maupun wawancara dengan orang yang dianggap mempunyai perhatian mendalam dan pengetahuan memadai tentang pemikiran Ibn Khaldun.

Secara umum, tentu saja pembahasan dalam penelitian ini tetap mementingkan beberapa unsur metode penelitian. Pertama, unsur deskripsi, yang penulis aplikasikan dalam biografi Ibn Khaldun. Sebab, untuk menulis biografinya, penulis lebih banyak menyadur dari beberapa tulisan yang telah ada, ketimbang menganalisis secara mendalam dan masuk dengan “mengintervensi” pemikirannya.

Kedua, unsur interpretasi, yang penulis aplikasikan terutama di bab-bab ke III dan IV. Pembahasan dengan menggunakan interpretatif itu, penulis maksudkan untuk menganalisis secara memadai tentang kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat dalam pemikiran Ibn Khaldun.

Ketiga, unsur komparasi, yaitu penulis dalam hal-hal tertentu membandingkan antara pemikiran Ibn Khaldun dengan tokoh-tokoh sosiolog maupun filsuf yang lain, sehingga penelitian ini kaya akan pemikiran yang berkaitan dengan kota dan kemakmuran.

Karenanya, secara otomatis penelitian ini juga melibatkan unsur-unsur lain, seperti inventarisasi data, evaluasi kritis dan sintesis. Diharapkan dengan menggunakan metode seperti itu, pembahasan mengenai kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat dalam pemikiran Ibn Khaldun dapat dijelaskan dengan baik, sistematis dan komprehensif.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*, yaitu dengan mengurai dan menjelaskan secara sistematis dan filosofis pemikiran Ibn Khaldun terutama yang menyangkut peran kota terhadap kemakmuran. Penyajian deskripsi objek-objeknya, kasus-kasus dan situasi-situasinya ditelaah secara teliti.¹⁵

Pendekatan *deskriptif* dalam penulisan penelitian ini, diaplikasikan ketika mengikuti pemikiran-pemikiran Ibn Khaldun yang penulis kutip secara langsung dari karya-karyanya. Sedangkan melalui pendekatan *analitis*, penulis coba menafsirkan sekaligus menganalisa maksud pemikiran Ibn Khaldun dalam kaitannya dengan kota dan kontribusinya terhadap kemakmuran.

Di sini tampak jelas bahwa kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat dalam pemikiran Ibn Khaldun menjadi objek materialnya. Sedangkan objek formalnya adalah pemikiran Ibn Khaldun sendiri dan

¹⁵ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 54.

kemudian ditafsirkan serta dianalisa secara memadai, kritis dan bertanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Di bab ini penulis menjelaskan latar belakang permasalahan, yang berisi permasalahan kota dan pentingnya peran kota satu sisi dalam membangun kemakmuran masyarakat dalam pemikiran Ibn Khaldun. Pembahasan lebih lanjut kemudian melingkupi rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisannya.

Bab ke II penulis menyajikan biografi singkat Ibn Khaldun yang meliputi: Historias kelahirannya, karya-karyanya, dan yang lebih penting lagi perjalanan politik yang dialami oleh Ibn Khaldun. Di sini penulis juga menyajikan sosialitas historis perihal sisi kehidupan Ibn Khaldun.

Di bagian bab ke III, penulis mendeskripsikan sejarah kota dalam sebuah kebudayaan masyarakat yang ada dalam pemikiran Ibn Khaldun. Dari sejarah berdirinya kota hingga kota menjadi pusat peradaban (*'umran*).

Bab ke IV merupakan pembahasan inti dari penelitian ini. Dengan menggunakan perangkat teori yang sudah ada, penulis coba menelusuri maksud, tujuan, serta kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat dalam pemikiran Ibn Khaldun. Dalam bab ini penulis mendiskripsikan masyarakat urban, industri hingga kepadatan penduduk yang dalam pemikiran Ibn Khaldun salah satu sumbangsi besar dalam terciptanya kemakmuran masyarakat. Penulis menemukan

benang merah dari pemikiran Ibn Khaldun bahwa semakin padat penduduk kota semakin besar pula kemakmuran yang dicapai.

Bab ke V adalah bagian terakhir dari penelitian ini yang menyetengahkan kesimpulan dan saran untuk perbaikan, serta berisi daftar pustaka (referensi) yang telah dijadikan bahan penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab di atas tentang kontribusi kota terhadap kemakmuran masyarakat, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

Pertama; masyarakat akan terus berkembang dari hidup secara *badawah* (mengembara) hingga *hahrah* (menetap), dari sini kota akan berdiri sebagai kebutuhan kehidupan *hahrah*. Perkembangan masyarakat menuju puncak peradaban (*'umran*) adalah alamiah yang disebabkan oleh penghidupan atau ekonomi.

Kedua; kota dalam perencanaannya harus memudahkan kehidupan masyarakat, misalnya kebutuhan bahan makanan. Oleh karena itu ladang pertanian harus tersedia, irigasi dan setiap yang dibutuhkan dalam pertanian. Untuk keamanan, maka kota harus mempunyai pintu masuk sehingga dapat mengontrol setiap orang atau barang yang keluar masuk. Selain itu juga kota berfungsi sebagai tempat tinggal dan perlindungan bagi penduduk. Kota juga sebagai pasar kawasan. Karena pada kehidupan *hahrah* masyarakat akan hidup dalam kemewahan dan kemakmuran, di sini kota sebagai pasar mengatur keberlangsungan perekonomian.

Ketiga; tingkat populasi penduduk juga menentukan tingkat kemakmuran masyarakat kota, semakin banyak penduduk suatu kota maka penduduknya semakin makmur, sebab banyaknya kebutuhan akan memperbanyak produksi.

Sebaliknya semakin sedikit populasi penduduk tingkat kemakmurannya juga akan berkurang.

Keempat; jika peradaban masyarakat sudah mencapai puncaknya, hidup mewah dan kemakmuran telah tercapai, Ibn Khaldun menegaskan bahwa kemakmuran di kota akan mulai berhenti beriringan dengan hancurnya jiwa alami manusia. Di mana jiwa alamiah manusia yang dimaksud Ibn Khaldun adalah masyarakat *badawah*.

B. Saran

Untuk memahami lebih mendalam tentang pemikiran Ibn Khaldun yang tertera dalam karyanya Ibn Khaldun, karena selama penulis menelaah buku *al-Muqaddimah* menemukan banyak pemikiran yang tidak hanya tentang kontribusi kota melainkan banyak hal yang belum dikaji secara mendalam

Maka penulis sarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kemakmuran masyarakat kota. Dalam *al-Muqaddimah* Ibn Khaldun menganggap bahwa kebijakan dan upaya-upaya penguasa mengenai perekonomian akan menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran ekonomi rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H.Z.A. *Negara Adil Makmur Menurut Ibn Sina; Teori Kenegaraan dari Filosof dan Dokter Islam Kaliber Internasional, Ibn Sina*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Ahmad, Syafii Maarif. *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ali, A. Mukti, *Ibn Chaldun dan Asal-usul Sosiologi, Ada I*. Yogyakarta: Nida, 1970.
- Ancok, Djameluddin. *Psikologi Terapan*. Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- A.K. Pringgodigdo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1994.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*. Yogyakarta; LESFI, 1999.
- Aziz, M. Abdul. *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. UIN Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2004.
- Baali, Fuad & Wardi Ali. *Ibn Khaldun dan Pola Pamikiran Islam*. terj. Mansuruddin. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Achmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Ba-Yunus, Ilyas & Ahmad, Farid. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*. terj; Basyaib, Hamid. Bandung: Mizan, 1993.
- Bouthol, Gaston. *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun, Ibn Khaldoun sa Philosophie Social*. terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Doyle Paul Johnson, *Teori Sosial Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang Jakarta: Gramedia. 1988.
- Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press, 2003.
- Furchan, Arief & Maimun, Agus. *Studi Tokoh: Metode Penelitian mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Hossein Nasr, Seyyed & Leaman, Oliver. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam (Buku Pertama)*, Penerjemah Mizan. Bandung: Mizan, 2003.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. R. Ceceo Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Jurnal Sosiologi Reflektif. *Memperbincangkan Sosiologi Profetik*. UIN Yogyakarta; Program Studi Sosiologi, 2007.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*. terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Khaelany HD. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Al-Khudhari, Zainab. *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. terj. Ahmad Rofi' 'Usmani Bandung: Pustaka, 1979.
- Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- LSIPM. *Kontribusi Pemikiran Ibn Khaldun di Bidang Sejarah, Filsafat dan Agama, Negara dan hukum serta perubahan sosial*. Yogyakarta: LSIPM, 1985.
- Mulyadi. *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. *Modern Sociological Theory*, terj. Mandan, Ali. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta; Prenada Media, 2003.
- Sajogyo, Pudjiwati. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Etasa Dinamika, 1985.
- Sanderson, Stephen K. *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial Edisi Kedua*, terjem. Wajidi, Farid (ed) Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Siahaan, Hotman M. *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1986.
- Sjabana, Ali. *Sisi Gelap Perkembangan Kota: Resistensi Sektor Informal dalam Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Lasbang, 2005.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pembangunan Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Fajar Offset, 1998.
- Susanto, Phil Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacitra, 1979.

Soekanto, Soerjono. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali, 1983.

Widagdho, Djoko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zainuddin, A.Rahman. *Kekuasaan dan Negara Pemikiran Politik Ibn Khaldun*. Jakarta: PT Gramidia, 1992.

CURRICULUM VITAE

Nama : Maulana
Tempat Tgl Lahir : Sumenep, 07 April 1984
Alamat Rumah Asal : Alasmalang-Raas-Sumenep-Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Jl. Ori I 7B, Papingan-Condongcatur-Depok-Sleman
Nama Ayah : Ahyak Uddin
Nama Ibu : Ismani

Pendidikan Agama

- ⇒ MI Sirojul Akhyar Alasmalang Raas Sumenep pada tahun 1990
- ⇒ MI Salafiyah Syafi'iah Sukorejo Asembagus Situbondo lulus 2002
- ⇒ MTs Salafiyah Syafi'iah Sukorejo Asembagus Situbondo keluar pada tahun 2004

Pendidikan Umum

- ⇒ SDN I Alasmalang Ra'as Sumenep, lulus pada Tahun 1997
- ⇒ SLTP I Ibrahimy Sukorejo Asembagus Situbondo, lulus pada Tahun 2001
- ⇒ SLTA I Ibrahimy Sukorejo Asembagus Situbondo, lulus pada Tahun 2004
- ⇒ Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat pada Tahun 2004.

Pengalaman Organisasi

- ⇒ Kord. Divisi Pengkaderan dan Organisasi IKSASS (Ikatan Santri dan Alumni Salafiyah Syafi'iah) Sukorejo Asembagus Situbondo, Rayon Ra'as pada tahun 2001-2002
- ⇒ Anggota Kord. Divisi Pengkaderan dan Organisasi IKSASS (Ikatan Santri dan Alumni Salafiyah Syafi'iah) Sukorejo Asembagus Situbondo Pusat pada tahun 2002-2004
- ⇒ Kord. LSP (Lingkar Studi Pembebasan) KMPD (Keluarga Pencinta Demokrasi) pada tahun 2006-2007
- ⇒ Anggota Biro Tani FPPI (Front Perjuangan Pemuda Indonesia) pada tahun 2005-2006
- ⇒ Kord. School of Peace di CFSS (Center for Fiqh and Society Studies)
- ⇒ Kord. Divisi Intelektual dan Pendidikan di FS. KMSJ (Forum Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta) pada tahun 2007-2008.
- ⇒ Direktur Aletheia Institute pada 2007